

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas

1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Pertama kali PTK diperkenalkan psikologi sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. Inti gagasan Lewin yang selanjutnya dikembangkan oleh ahli-ahli lain seperti Stephen Kemmis, Robin Mc Tanggart, John Elliot, Dave Ebbut dan sebagainya. Menurut Elliot (1982) (dalam Aqib, 2006:87) PTK adalah kajian tentang “situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan didalamnya.”

Sudah lebih dari sepuluh tahun Penelitian Tindakan Kelas dikenal ramai dalam dunia pendidikan. Dalam bahasa Inggris PTK diartikan dengan *Classroom Action Research*, disingkat *CAR*. Seperti yang dikemukakan oleh Aqib (2007 :12), bahwa ada tiga kata yang membentuk pengertian PTK, di antaranya :

- a. Penelitian yaitu kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan, yaitu sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
- c. Kelas, yaitu sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama pula dari seseorang guru.

Menggabungkan batasan pengertian tiga kata tersebut dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu

pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas.

Wijaya dan Dwitagama (2009 :9), bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara :

- a. Merencanakan,
- b. Melaksanakan, dan
- c. Merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan

Suharsimi (2005:21) menjelaskan PTK melalui gabungan definisi dari tiga kata yaitu “Penelitian” + “Tindakan“ + “Kelas”. Makna setiap kata tersebut adalah sebagai berikut.

“ *Penelitian*; kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah. *Tindakan*; sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilaksanakan dalam PTK berbentuk suatu rangkaian siklus kegiatan. *Kelas*; sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Siswa yang belajar tidak hanya terbatas dalam sebuah ruangan kelas saja, melainkan dapat juga ketika siswa sedang melakukan karyawisata, praktikum di laboratorium, atau belajar tempat lain di bawah arahan guru.”

Berdasarkan pengertian di atas, komponen yang terdapat dalam sebuah kelas yang dapat dijadikan sasaran PTK adalah sebagai berikut.

- a. Siswa, dapat dicermati obyeknya ketika siswa sedang mengikuti proses pembelajaran. Contoh permasalahan tentang siswa yang dapat menjadi sasaran PTK antara lain perilaku disiplin siswa, motivasi atau

semangat belajar siswa, keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah dan lain-lain.

- b. Guru, dapat dicermati ketika yang bersangkutan sedang mengajar atau membimbing siswa. Contoh permasalahan tentang guru yang dapat menjadi sasaran PTK antara lain penggunaan metode atau strategi pembelajaran, penggunaan pendekatan pembelajaran, dan sebagainya.
- c. Materi pelajaran, dapat dicermati ketika guru sedang mengajar atau menyajikan materi pelajaran yang ditugaskan pada siswa. Contoh permasalahan tentang materi yang dapat menjadi sasaran PTK misalnya urutan dalam penyajian materi, pengorganisasian materi, integrasi materi, dan lain sebagainya.
- d. Peralatan atau sarana pendidikan, dapat dicermati ketika guru sedang mengajar dengan menggunakan peralatan atau sarana pendidikan tertentu. Contoh permasalahan tentang peralatan atau sarana pendidikan yang dapat menjadi sasaran PTK antara lain pemanfaatan laboratorium, penggunaan media pembelajaran, dan penggunaan sumber belajar.
- e. Hasil pembelajaran yang ditinjau dari tiga ranah (kognitif, afektif, psikomotorik), merupakan produk yang harus ditingkatkan melalui PTK. Hasil pembelajaran akan terkait dengan tindakan yang dilakukan serta unsur lain dalam proses pembelajaran seperti metode, media, guru, atau perilaku belajar siswa itu sendiri.

- f. Lingkungan, baik lingkungan siswa di kelas, sekolah, maupun yang lingkungan siswa di rumah. Dalam PTK, bentuk perlakuan atau tindakan yang dilakukan adalah mengubah kondisi lingkungan menjadi lebih kondusif misalnya melalui penataan ruang kelas, penataan lingkungan sekolah, dan tindakan lainnya.
- g. Pengelolaan, merupakan kegiatan dapat diatur/direkayasa dengan bentuk tindakan. Contoh permasalahan tentang pengelolaan yang dapat menjadi sasaran PTK antara lain pengelompokan siswa, pengaturan jadwal pelajaran, pengaturan tempat duduk siswa, penataan ruang kelas, dan lain sebagainya.

2. Hakikat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Menurut Wijaya & Dwitagama (2009: 13) berpendapat tentang hakikat sebuah PTK, antara lain :

- 1) Menurut Carr dan Kemmis adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri (*self reflective*) yang dilakukan oleh partisipan dalam situasi sosial untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran seperti :
 - Praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri
 - Pengertian mengenai praktik-praktik tersebut, dan
 - Situasi-situasi di mana praktik-praktik tersebut dilaksanakan
- 2) Menurut Mc Niff adalah sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan keahlian mengajar. Kemudian PTK merupakan penelitian tentang, untuk dan oleh masyarakat/ kelompok sasaran dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi dan kolaboratif antara peneliti dan kelompok sasaran.

3. Prinsip-prinsip Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Menurut Hopkins (Akib, 2007 :17), mengemukakan bahwa ada enam prinsip dalam PTK yaitu, sebagai berikut :

- a. Tidak mengganggu pekerjaan utama guru yaitu mengajar
- b. Metode pengumpulan data dan tidak menuntut metode yang berlebihan sehingga mengganggu proses pembelajaran
- c. Metodologi yang digunakan harus cukup *reliable* sehingga hipotesis yang dirumuskan cukup meyakinkan
- d. Masalah yang diteliti adalah masalah pembelajaran di kelas yang cukup merisaukan guru dan guru memiliki komitmen untuk mencari solusinya
- e. Guru harus konsisten terhadap etika pekerjaannya dan mengindahkan tatakrama organisasi
- f. Masalah tidak hanya terfokus pada konteks kelas, melainkan dalam perspektif misi sekolah secara keseluruhan (perlu adanya kerja sama antara kepala sekolah dan pengawas)

Pendapat di atas dianalisis, sehingga dapat dikatakan bahwa prinsip-prinsip PTK ini, yaitu: *Pertama*, tindakan dan pengamatan dalam proses penelitian yang dilakukan tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan utama, misalnya bagi guru tidak boleh sampai mengorbankan kegiatan pembelajaran. Pekerjaan utama guru adalah mengajar, apapun jenis PTK diterapkan, seyogyanya tidak mengganggu tugas guru sebagai pengajar. Terdapat 3 hal penting berkenaan dengan prinsip pertama tersebut yaitu (1) Dalam mencobakan sesuatu tindakan pembelajaran, ada kemungkinan hasilnya kurang memuaskan, bahkan mungkin kurang dari yang diperoleh dari biasanya. Karena bagaimanapun tindakan tersebut masih dalam taraf uji coba. Untuk itu, guru harus penuh pertimbangan ketika memilih tindakan guna memberikan yang terbaik kepada siswa; (2) Siklus tindakan dilakukandengan mempertimbangkan keterlaksanaan kurikulum secara keseluruhan serta ketercapaian tujuan pembelajaran secara utuh, bukan terbatas dari segi tersampainya materi pada siswa dalam kurun waktu yang telah ditentukan; (3) Penetapan jumlah siklus

tindakan dalam PTK mengacu kepada penguasaan yang ditargetkan pada tahap perencanaan, tidak mengacu kepada kejenuhan data/informasi sebagaimana lazimnya dalam pengumpulan data penelitian kualitatif.

Kedua, masalah penelitian yang dikaji merupakan masalah yang cukup merisaukannya dan berpijak dari tanggung jawab profesional guru. Guru harus memiliki komitmen untuk melaksanakan kegiatan yang akan menuntut kerja ekstra dibandingkan dengan pelaksanaan tugas secara rutin. Pendorong utama PTK adalah komitmen profesional guru untuk memberikan layanan yang terbaik kepada siswa.

Ketiga, metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang lama, sehingga berpeluang mengganggu proses pembelajaran. Sejauh mungkin harus digunakan prosedur pengumpulan data yang dapat ditangani sendiri oleh guru, sementara guru tetap aktif berfungsi sebagai guru yang bertugas secara penuh. Oleh karena itu, perlu dikembangkan teknik-teknik perekaman data yang cukup sederhana, namun dapat menghasilkan informasi yang cukup bermakna.

Keempat, **metodologi** yang digunakan harus terencana secara cermat, sehingga tindakan dapat dirumuskan dalam suatu hipotesis tindakan yang dapat diuji di lapangan. Guru dapat mengembangkan strategi yang dapat diterapkan pada situasi kelasnya, serta memperoleh data yang dapat digunakan untuk “menjawab” hipotesis yang dikemukakan.

Kelima, **permasalahan atau topik** yang dipilih harus benar-benar nyata, menarik, mampu ditangani, dan berada dalam jangkauan kewenangan

peneliti untuk melakukan perubahan. Peneliti harus merasa terpanggil untuk meningkatkan diri.

Keenam; **peneliti harus tetap memperhatikan etika dan tata krama penelitian** serta rambu-rambu pelaksanaan yang berlaku umum. Dalam penyelenggaraan PTK, guru harus bersikap konsisten dan peduli terhadap etika yang berkaitan dengan pekerjaannya. Hal ini penting ditekankan karena selain melibatkan para siswa, PTK juga hadir dalam suatu konteks organisasi sehingga penyelenggaraannya harus mengindahkan tata krama kehidupan berorganisasi. Artinya, prakarsa PTK harus diketahui oleh pimpinan lembaga, disosialisasikan pada rekan-rekan di lembaga terkait, dilakukan sesuai tata krama penyusunan karya tulis akademik, di samping tetap mengedepankan kemaslahatan bagi siswa.

Ketujuh; kegiatan PTK pada dasarnya merupakan kegiatan yang **berkelanjutan**, karena tuntutan terhadap peningkatan dan pengembangan akan menjadi tantangan sepanjang waktu.

Kedelapan, meskipun kelas atau mata pelajaran merupakan tanggung jawab guru, namun tinjauan terhadap PTK tidak terbatas dalam konteks kelas dan atau mata pelajaran tertentu melainkan dalam perspektif misi sekolah. Hal ini terasa penting apabila dalam suatu PTK terlibat lebih dari seorang peneliti, misalnya melalui kolaborasi antar guru dalam satu sekolah atau dengan dosen, widyaiswara, dan pengawas sekolah.

4. Tujuan dan Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan yang akan dilakukan. PTK juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya. Tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

Wijaya (2009 :14), menjelaskan dua manfaat PTK yaitu, sebagai berikut :

- a. Manfaat Umum PTK di antaranya :
 - Membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran
 - Meningkatkan profesionalitas guru
 - Meningkatkan rasa percaya diri guru
 - Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan
- b. Manfaat Khusus PTK
 - Menumbuhkan kebiasaan menulis
 - Menumbuhkan budaya meneliti
 - Menggali ide baru
 - Melatih pemikiran ilmiah
 - Mengembangkan keterampilan
 - Meningkatkan kualitas pembelajaran kelas

Berdasarkan penjelasan tujuan dan manfaat PTK di atas. Jadi manfaat dari penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a. Menghasilkan laporan-laporan PTK yang dapat dijadikan bahan panduan bagi para pendidik (guru) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu hasil-hasil PTK yang dilaporkan dapat dijadikan sebagai bahan artikel ilmiah atau makalah untuk berbagai

kepentingan antara lain disajikan dalam forum ilmiah dan dimuat di jurnal ilmiah.

- b. Menumbuhkembangkan kebiasaan, budaya, dan atau tradisi meneliti dan menulis artikel ilmiah di kalangan pendidik. Hal ini ikut mendukung profesionalisme dan karir pendidik.
- c. Mewujudkan kerja sama, kolaborasi, dan atau sinergi antarpendidik dalam satu sekolah atau beberapa sekolah untuk bersama-sama memecahkan masalah dalam pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran.
- d. Meningkatkan kemampuan pendidik dalam upaya menjabarkan kurikulum atau program pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan konteks lokal, sekolah, dan kelas. Hal ini turut memperkuat relevansi pembelajaran bagi kebutuhan peserta didik.
- e. Memupuk dan meningkatkan keterlibatan, kegairahan, ketertarikan, kenyamanan, dan kesenangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Di samping itu, hasil belajar siswa pun dapat meningkat.
- f. Mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, menantang, nyaman, menyenangkan, serta melibatkan siswa karena strategi, metode, teknik, dan atau media yang digunakan dalam pembelajaran demikian bervariasi dan dipilih secara sungguh-sungguh.

5. Keunggulan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Keunggulan PTK yang dilaksanakan di sekolah seperti yang dikemukakan oleh Kusumah (2009 :17), di antaranya :

- 1) Praktis dan langsung relevan untuk untuk situasi yang aktual
- 2) Kerangka kerjanya teratur
- 3) Berdasarkan pada observasi nyata dan objektif
- 4) Fleksibel dan adaptif
- 5) Dapat digunakan untuk inovasi pembelajaran
- 6) Dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum tingkat kelas
- 7) Dapat digunakan untuk meningkatkan kepekaan atau profesionalisme guru

B. Rencana dan Prosedur Penelitian

1. Rencana Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SDN Kedungkencana III di Desa Kedungkencana Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka. Sekolah ini terletak di bagian ujung Kabupaten Majalengka dan berbatasan dengan kabupaten Indramayu dan kabupaten Cirebon.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN Kedungkencana III yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki.

c. Waktu Penelitian

Penelitian diperkirakan akan dilaksanakan selama 4 bulan.

2. Metode dan Desain Penelitian

a. Metode Penelitian

Metode yang penulis lakukan adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif, dasar pertimbangan peneliti melakukan metode kualitatif dikarenakan memiliki sifat naturalistik. Istilah naturalistik menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, dan menekankan pada pada deskripsi secara alami.

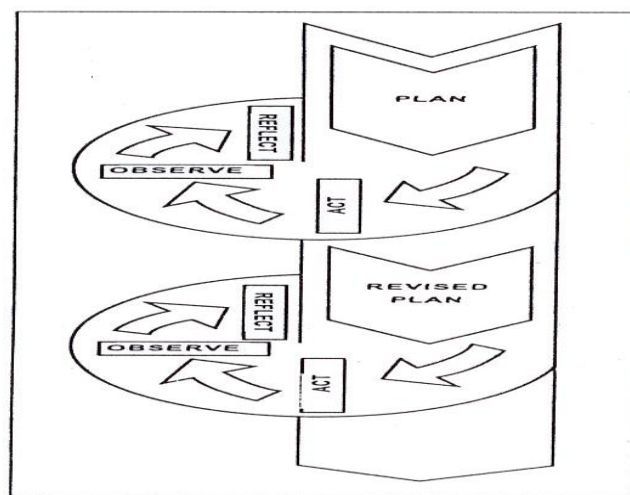
“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal* teknik pengumpulan dengan *trianggulasi*, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.” Sugiyono (2010 :15)

b. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dimaksud disini adalah suatu rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), hal ini mengacu pada pendapat Hopkins (Rochiati Wiriadmadja, 2008 :4) yaitu penelitian yang menitik beratkan pada sifat emansipatoris dimana penelitian akan memasuki tahap-tahap kegiatan yang harus dilakukan, dengan alasan bahwa istilah penelitian tindakan kelas mengingatkan kepada penelitian yang dilakukan oleh para peneliti pendidikan (*educational researchers*) dengan menjadikan guru dan siswa sebagai objek penelitian yang berada diluar orbit kehidupan mereka. Penelitian

ini dilakukan ketika menemukan permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas.

Model yang bisa digunakan dalam penelitian ini, model yang dikemukakan Kemmis dan Mc.Taggart, dengan system spiral refleksi diri, proses pelaksanaan model ini menghendaki adanya siklus belajar yang terdiri dari empat kegiatan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi terus perencanaan kembali. Demikian seterusnya kegiatan ini dilaksanakan pada setiap siklus pembelajaran, sampai peneliti dapat mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan. Seperti nampak pada gambar berikut model yang dikemukakan Kemmis dan Mc.Taggart (Wiraatmadja,2008: 66)



Gambar 3.1
Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Mc. Taggart
(Wiraatmadja 2008 :66)

3. Prosedur Penelitian Tindakan

Prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus yang akan berlangsung lebih dari satu siklus,

bertanggung pada tingkat keberhasilan dari target yang akan dipelajari dimana setiap siklus bisa terdiri dari satu atau lebih pertemuan. Prosedur yang dipilih yaitu dengan model Spiral Kemmis & Mc. Taggart, prosedur pelaksanaan model ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan analisis dan refleksi.

a. Perencanaan Tindakan

Tahapan perencanaan tindakan, peneliti menentukan titik-titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus diamati, kemudian mendapat instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Cara ini dikatakan ideal karena upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat secara mutu kecermatan dalam melakukan pengamatan.

Tahapan ini mencakup semua perencanaan tindakan seperti pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dialami, menyiapkan metode alat dan sumber pembelajaran serta merencanakan pula langkah-langkah dan tindakan apa yang dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Tahap ini menetapkan seluruh rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki praktek pembelajaran, yaitu dengan

menerapkan pembelajaran Jigsaw, adapun langkah-langkah perencanaannya antara lain:

- 1) Meminta izin kepada kepala sekolah.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Merumuskan langkah-langkah dan tindakan yang akan dilakukan untuk menguji hipotesis.
- 4) Memilih prosedur evaluasi penelitian.
- 5) Melaksanakan tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, yaitu mengimplementasikan atau penerapan isi perencanaan yang akan digunakan dalam tindakan kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap ini pelaksanaan guru harus ingat dan taat pada apa yang sudah dirumuskan dalam perencanaan tetapi harus pula berlaku wajar.

Dalam tahap ini langkah-langkah pembelajaran dan tindakan mengacu pada perencanaan yang telah dibuat antara lain; tahap awal pembelajaran, tahap inti pembelajarandan tahap akhir pembelajaran.

Tahapawalyakni proses pendahuluandalammelakukan proses pembelajaran. Tahapintipembelajaranyakni proses pembelajaranselamapenelitian. Tahapakhirpembelajaranmerupakan proses akhirdaripembelajaranpada suatupertemuan.

c. Observasi

Tahap ini terdiri dari pengumpulan data serta mencatat setiap aktivitas siswa dan kinerja guru pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Observer bertugas mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengacu pada lembar observasi.

Observasi ini dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengamati aktifitas siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengenai menuliskan rangkai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah aktivitas siswa dan kinerja guru sudah sesuai dengan apa yang tercantum dalam lembar observasi atau tidak. Sehingga hasil observasi dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.

d. Analisis dan Refleksi

Refleksi merupakan pengkajian hasil data yang telah diperoleh saat observasi oleh peneliti, teman sejawat dan pembimbing. Refleksi berguna untuk memberikan makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang telah dilakukan. Hasil refleksi yang ada dijadikan bahan pertimbangan untuk membuat perencanaan tindakan dalam siklus selanjutnya yang berkelanjutan sampai pembelajaran dinyatakan berhasil.

Peneliti akan melakukan refleksi diakhir pembelajaran mengenai menulis karangan dengan merenungkan kembali secara intensif

kejadian atau peristiwa yang menyebabkan sesuatu yang diharapkan atau tidak diharapkan. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi mengenai menulis karangan yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mengecek kelengkapan data pengumpulan data yang terjaring selama proses tindakan.
- 2) Mendiskusikan dan pengumpulan data antara guru, peneliti dan kepala sekolah (pembimbing) berupa hasil nilai siswa, hasil pengamatan, catatan lapangan, dan lain-lain.
- 3) Penyusunan rencana tindakan berikutnya yang dirumuskan dalam skenario pembelajaran dengan berdasarkan pada analisa data dari proses dalam tindakan sebelumnya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus II - siklus III.

C. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi yang dilakukan oleh temansejawat, untuk mengamati seluruh kegiatan yang berlangsung baik dari kinerja guru maupun aktivitas siswa, mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai menulis karangan. Tujuan tindakan observasi adalah untuk memperoleh data perilaku siswa

sehingga didapatkan hasil perubahan perilaku siswa dalam memperbaiki pembelajaran.

Selain observasi pada siswa, peneliti juga mengobservasi kinerja guru dan lingkungan SDN Kedungkencana III sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai menulis karangan di kelas III.

Observasi yang dilakukan terhadap kinerja guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai menulis karangan yaitu bertujuan untuk memperoleh data dari kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai menulis karangan dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, sehingga kekurangan-kekurangan kinerja guru dapat diperbaiki dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti berikutnya yaitu tempat pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai menulis karangan di kelas III. Adapun tempat observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu SDN Kedungkencana III. SD ini memiliki 6 ruang belajar dan salah satu ruangan yang dipakai peneliti yaitu ruang kelas III.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Dalam hal ini yang diwawancarai oleh peneliti adalah guru dan siswa. Pedoman wawancara ini bisa mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tujuan dengan diadakannya wawancara adalah untuk memperoleh data verbal atau

konfirmasi dari siswa dan guru mengenai penyebab kesulitan siswa dalam memahami menulis karangan dikelas III SDN Kedungkencana III .

3. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Tes yang digunakan peneliti untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami menulis karangan . Tes yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua yaitu tes tulis dan tes unjuk kerja. Tes tulis bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa mengenai menulis karangan berupa soal-soal yang harus dijawab. Tes yang kedua yaitu tes unjuk kerja yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami menulis karangan yaitu berupa penilaian unjuk kerja.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah alat yang digunakan oleh para pengamat untuk mencatat kejadian-kejadian penting yang muncul tak terduga sebelumnya yang tidak direncanakan. Sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian ini adalah catatan lapangan (*field note*) yang dibuat oleh peneliti/mitra peneliti yang melakukan penelitian yang melakukan pengamatan atau observasi.

Beberapa kategori yang membedakan dalam membuat catatan lapangan seperti yang telah dikemukakan oleh Goetz dan LeCompte (1984:160), yaitu :

Pertama, yaitu yang menggunakan descriptor inferensial rendah dengan catatan yang kongkrit dan tepat, termasuk catatan verbatim

atau kata demi kata dari setiap pembicaraan, perilaku dan kegiatan. Kategori kedua adalah catatan yang menggunakan descriptor inferensial tinggi, yaitu catatan yang dibuat berdasarkan kombinasi skema analisis yang sudah disepakati termasuk komentar-komentar yang diucapkan (Rochiyati Wiriatmadja, 2008 :125).

Agar data yang diperlukan utuh, sebaiknya kejadian-kejadian itu dicatat ketika sedang berlangsung jangan dilalaikan atau ditunda-tunda.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data pada dasarnya dilakukan sepanjang penelitian secara terus menerus dari awal sampai akhir pelaksanaan tindakan kelas. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini di antaranya meliputi pengumpulan, kodifikasi data, dan validasi data. Dimana pada tahap pengumpulan, kodifikasi data, data mentah yang diperoleh dari data instrument yang digunakan oleh peneliti di antaranya : observasi, wawancara dan catatan lapangan diolah secara kualitatif dengan rata-rata hasil belajar siswa.

Teknik pengolahan data pada dasarnya dilakukan sepanjang terus menerus dari awal sampai akhir selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini di antaranya meliputi pengumpulan data, kodifikasi data, dan validasi data. Dimana pada tahap pengumpulan, kodifikasi data, data mentah yang diperoleh dari berbagai instrumen yang digunakan oleh peneliti di antaranya observasi,

wawancara, dan catatan lapangan diolah secara kualitatif dengan rata-rata hasil belajar siswa.

Pengelolaan hasil evaluasi siswa, peneliti menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai kriteria tuntas dan tidak tuntas bagi siswa kelas III SD Negeri Kedungkencana III dalam pembelajaran menuliskan karangan. Adapun klasifikasi daripada KKM tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Skor tertinggi adalah $3 \times 3 : 9$
- b. Nilai : $\frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor ideal}}$
- c. Nilai KKM : $\frac{65 + 65 + 65}{3} = 65$

Kriteria ketuntasan :

Jika siswa mendapat nilai ≥ 65 dikatakan tuntas

Jika siswa mendapat nilai < 65 dikatakan tidak tuntas

Tabel 3.1

Kriteria Ketuntasan Minimal Menulis Karangan

STANDAR KOMPETENSI KOMPETENSI DASAR INDIKATOR	KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL			
	Kriteria Penetapan Ketuntasan			Jumlah
	Kompleksitas	Daya Dukung	Intake Siswa	
Menuliskan gambar sederhana berdasarkan gambar seri, menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik				
– Membaca gambar seri acak	65	65	65	65

– Menjelaskan tingkat makna masing-masing gambar	64	65	66	65
– Menuliskan karangan sederhana sesuai gambar dengan ejaan, huruf kapital dan tanda titik	66	64	65	65
KKM menulis karangan berdasarkan pengalaman				65

Deskriptor KKM:

1). Kompleksitas

Kompleksitas adalah kesulitan dan kerumitan setiap kompetensi dasar dan indikator harus dicapai oleh siswa, tingkat kompleksitas tinggi juga pelaksanaan menuntut sumber daya manusia, waktu dan kecermatan peserta didik yang tinggi.

2) Intake Siswa

Intake siswa adalah tingkat rata-rata kemampuan siswa (nilai) yang diperoleh pada tingkat KKM siswa pada semester atau kelas sebelumnya.

3) Daya Dukung

Daya dukung yaitu ketersediaan tenaga, sarana dan prasarana pendidikan yang sangat dibutuhkan, biaya, manajemen sekolah, komite sekolah dan kepedulian *stakeholders* sekolah.

Dengan memberikan rentang nilai pada setiap kriteria:

- a) Kompleksitas : - tinggi = 50-64
 - sedang = 65-80
 - rendah = 81-100
- b) Daya Dukung : - tinggi = 81-100
 - sedang = 65-80
 - rendah = 50-64

- c) Intake siswa : - tinggi = 81-100
 - sedang = 65-80
 - rendah = 50-64.

6. Analisis Data

Analisis adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi, dan meningkatkan data sehingga mudah untuk dibaca. Untuk mempermudah cara mengikuti uraian pengolahan data, peneliti akan menyajikan dengan menggunakan sistematika yang relevan. Maka dari itu Suharsimi Arikunto (2006 :238) mengemukakan ada empat jenis problematika atau permasalahan yang telah diajukan, antara lain :

- 1) Problema untuk mengetahui status dan mendeskripsikan fenomena.
- 2) Problema komparasi, yaitu problema yang bertujuan untuk membandingkan dua fenomena atau lebih.
- 3) Problema untuk mencari hubungan antara dua fenomena yang kedudukannya sejajar (bukan merupakan sebab akibat)
- 4) Problema untuk melihat pengaruh sesuatu *treatment* atau ingin melihat hubungan antara variable bebas dengan variable terikat.

Menganalisis terhadap data, perlu diingat bahwa data yang diperoleh hanya menambah keterangan terhadap masalah yang ingin dipecahkan. Data tersebut dapat dilihat dari berbagai sudut, sehingga analisis yang diberikan dapat pula berjenis-jenis. Informasi yang diperoleh dapat menjawab sebagian atau semua masalah, dapat menjawab secara sangat spesifik, dapat pula bersifat sangat umum.

Seorang peneliti juga perlu melihat suatu hubungan yang terjadi antara variabel-variabel dalam penelitiannya. Moh. Nazir (2009

:360)mengemukakan ada tiga jenis hubungan yang perlu diketahui oleh peneliti dalam menganalisis masalah.

- 1) Hubungan simetris dapat terjadi jika :
 - Kedua variabel merupakan akibat dari suatu faktor yang sama.
 - Kedua variabel merupakan indikator dari sebuah konsep yang sama.
 - Hubungan yang terjadi disebabkan oleh kebetulan saja.
- 2) Hubungan timbal balik dapat terjadi jika ada dua buah variabel X dan Y yang berhubungan dan bersifat saling mempengaruhi satu sama lain.
- 3) Hubungan asimetris dapat terjadi hubungan antara dua variabel dan memiliki jenis, antara lain :
 - Hubungan antara cara dan tujuan.
 - Hubungan antara stimulus dan respons.
 - Hubungan antara prasyarat dengan akibat.
 - Hubungan antara ciri dengan tingkah laku atau watak.
 - Hubungan yang tetap ada dua variabel.

Analisis data dalam pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam proses dan dikerjakan secara intensif. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, melalui penyajian dan referensi. Pada tahap reduksi data penelitian, menyeleksi memfokuskan, menyederhanakan kemudian memformulasikan data untuk siap disajikan secara utuh.

Pengorganisasian hasil reduksi data dapat disimpulkan seperti pada saat pembelajaran berlangsung. Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III mengenai menulis karangan, guru pada awal pembelajaran memberikan pertanyaan kepada siswa yang berhubungan dengan menulis karangan . Hal ini bertujuan untuk membangkitkan konsepsi awal siswa mengenai menulis karangan, kemudian guru membentuk sebuah kelompok belajar berjumlah lima kelompok. Guru memberikan tugas tiap kelompok merancang menuliskarangan. Kemudian siswa secara berkelompok dapat

mendiskusikan tugas yang diberikan guru, tentunya guru memberikan arahan terlebih dahulu. Setelah itu, siswa secara berkelompok serta dibantu oleh guru untuk mengujicobakan hasil rancangan siswa dan percobaan sederhana itu dapat menghasilkan penemuan yang sangat signifikan.

E. Validasi Data

Validasi data yang dipilih peneliti ini merujuk pada pendapat Hopkins (Rochiati Wiraatmadja, 2008 :168-170)

1. *Member Check*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber (kepala sekolah, teman sejawat, guru, siswa dan lain-lain).
Untuk validasi *member check*, setelah melakukan wawancara dengan guru dan siswa serta observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai menulis karangan dikelas III. Peneliti memeriksa hasil wawancara dan observasi, apakah sudah tercatat sesuai dengan kenyataan yang terjadi atau ada beberapa yang belum tercatat.
2. *Triangulasi*, memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang membandingkan terhadap hasil yang diperoleh mitra peneliti yaitu guru secara kolaboratif.
Dalam melakukan *triangulasi*, setelah observasi dan wawancara terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa. Peneliti akan membandingkan serta mendiskusikan hasil observasi tersebut dengan guru kelas III pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai menulis karangan secara kolaboratif.
3. *Audit Trail*, yaitu mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikan dengan pembimbing. Dalam validasi *audit trail*, peneliti mengecek kebenaran dan metode pengumpulan data berdasarkan hasil di lapangan mengenai menulis karangan dengan cara mendiskusikan dengan kawan sejawat peneliti yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas.
4. *Expert Opinion*, pengecekan terakhir terhadap keabsahan temuan peneliti kepada pakar profesional, dalam hal ini penulis mengkomprimasikan temuan kepada dosen pembimbing. Dalam validasi *expert opinion*, peneliti melakukannya dengan meminta nasehat kepada teman sejawat atau dosen pembimbing

terhadap masalah-masalah penelitian yang dilakukan mengenai menulis karangan di kelas III.

F. Jadwal Penelitian

Jadwal rencana pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2

Jadwal Penelitian

No	Materi	Pebruari			Maret				April					Mei			
		2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4
1	Proposal	■	■	■	■												
2	Revisi Proposal			■													
3	Bab I				■	■											
4	Revisi Bab I					■											
5	Bab II						■	■									
6	Revisi Bab II								■								
7	Bab III									■	■						
8	Revisi Bab III											■					
9	Bab IV												■	■			
10	Revisi Bab IV														■		
11	Bab V dan revisi Keseluruhan															■	
12	Penjilidan dan Pengandaan																■